I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tomat adalah tanaman semusim yang berbentuk perdu. Daunnya bercelah menyirip dan tersusun dalam sebuah tangkai bersama. Bentuk buahnya, bermacam-macam, ada yang bulat, bulat pipih dan ada pula yang berbentuk seperti bola lampu, akan tetapi semuanya berdaging, banyak mengandung air dan tersusun dalam tandan-tandan.

Tomat merupakan tanaman sayuran sehari-hari yang dipanen buahnya, memiliki nilai ekonomis tinggi dibutukan untuk bahan masakan, membuat jus, bahan kecantikan, menjaga kesehatan tubuh dan sebagai sumber alternatif pendapatan petani (Cahyono, 2012). Tomat memiliki banyak manfaat, tumbuhan ini dapat membantu menyembuhkan berbagai penyakit seperti wasir, tekanan darah tinggi, mata merah, radang usus buntu, jerawat, demam, dan dapat meningkatkan nafsu makan (Alquarti, 2013).

Tomat termasuk sayuran buah yang paling digemari oleh setiap orang. Hal ini disebabkan karena rasanya yang enak, segar dan sedikit asam. Lagi pula tomat merupakan sumber vitamin A, vitamin C dan sedikit vitamin B, terutama pada buah tomat yang telah tua (merah). Tanaman tomat merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura sayuran buah yang bernilai ekonomis tinggi, oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam proses budidaya, maka teknik dan cara menanam tomat yang baik perlu diperhatikan. Cara menanam tomat perlu dilakukan secara intensif agar

produksi optimal sehingga kegiatan budidaya tanaman tomat mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam budidaya tomat didaerah dataran rendah, diantaranya suhu yang tinggi, kesuburan tanah yang rendah, tingkat kemasaman tanah yang tinggi dan serangan hama penyakit. Supaya pemanfaatan lahan dataran rendah optimal, perlu adanya perbaikan budidaya seperti pemupukan dengan dosis yang tepat, penggunaan varietas yang telah direkomendasikan di dataran rendah, pemberian aplikasi zat pengatur tumbuh, cara perawatan dan pemeliharaan tanaman tomat (Purwati dan Khairunisa, 2007).

Penggunaan pupuk kimia yang tidak diimbangi dengan penggunaan pupuk organik menyebabkan kesuburan tanah menurun, maka perlu digunakan pupuk organik. Pupuk organik padat penyediaan unsur hara lama sehingga digunakan pupuk organik cair yang penyediaan unsur hara mudah diserap oleh tanah.

Kelebihan dari pupuk organik padat antara lain sebagai pupuk dasar, dapat langsung bekerja memperbaiki struktur tanah, tidak akan hilang karena penguapan matahari, dapat diaplikasikan tanpa memperhatikan jadwal fotosintesis. Kelemahan pupuk padat antara lain membutuhkan gudang penyimpanan yang luas dan membutuhkan kendaraan untuk mengangkut ke lahan, membutuhkan tenaga yang banyak untuk aplikasi, jika dalam aplikasi tidak tepat dapat berpotensi tercuci oleh air hujan.

Kelebihan dari pupuk organik cair antara lain dapat diserap langsung oleh daun untuk proses fotosintesis, aplikasinya mudah, tidak membutuhkan tempat

penyimpanan yang luas. Kelemahan dari pupuk organik cair antara lain harus lebih rutin dalam aplikasinya, perlu memperhatikan jadwal fotosintesis tanaman, arah angin dan hujan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah aplikasi ZPT alami berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil dari tanaman tomat.
2. Apakah pemberian jenis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil dari tanaman tomat.
3. Apakah terjadi interaksi antara ZPT dengan pupuk NPK.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara ZPT dengan jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Untuk mengetahui penggunaan ZPT terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang aplikasi ZPT dan pemberian jenis pupuk NPK, pada budidaya tanaman tomat dan meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.